

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Lahan merupakan sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan pada permukaan suatu bidang geografis, dimana lahan yang sangat dibutuhkan oleh manusia dan makhluk hidup lainnya. Sumberdaya alam dan pemanfaatannya dapat diperbarui namun harus membutuhkan waktu yang lama dalam proses pemulihannya. Lahan yang telah tersedia harus dipergunakan sebaik-baiknya agar tidak menimbulkan kehancuran bagi kehidupan. Penggunaan lahan yang tidak sesuai dengan kondisinya dapat menimbulkan kerusakan lingkungan seperti terjadinya erosi, banjir, longsor, sumber air dan hara bagi tanaman berkurang dan mengakibatkan semakin banyaknya lahan-lahan kritis sehingga diperlukan upaya konservasi dalam meningkatkan penggunaan lahan (Djaenuddin *et al.*, 2011).

Evaluasi lahan merupakan suatu proses dalam menduga potensi yang ada pada suatu sumberdaya lahan untuk berbagai jenis penggunaan yang tepat pada daerah tertentu. Evaluasi kesesuaian lahan pada hakekatnya berhubungan dengan evaluasi untuk budidaya perkebunan dan pertanian. Lahan yang ada di alam harus dipergunakan sebaik-baiknya agar tidak menimbulkan dampak negatif yang akan terjadi dikemudian hari. Penggunaan lahan yang berlebihan dan tidak sesuai dengan kondisi dari lahan tersebut dapat menimbulkan kerusakan alam atau lingkungan seperti erosi, banjir, dan longsor (Djaenuddin *et al.*, 2011).

Menurut Sitorus (1985), evaluasi kesesuaian lahan merupakan proses untuk menduga potensi sumber daya lahan untuk berbagai penggunaan. Salah satu usaha evaluasi lahan adalah melakukan klasifikasi kesesuaian lahan untuk suatu penggunaan tertentu dan menentukan klasifikasi kesesuaian lahan. Untuk mendapatkan informasi tentang tingkat kesesuaian lahan perlu dilakukan evaluasi lahan, yaitu suatu proses untuk menduga potensi suatu sumber daya lahan dalam berbagai tipe penggunaannya. Pada dasarnya evaluasi lahan itu menilai tingkat kecocokan salah satu dengan tipe penggunaan lahan tertentu.

Lahan juga memiliki unsur-unsur yang dapat diukur atau diperkirakan, seperti tekstur tanah, struktur tanah, kedalaman tanah, drainase tanah, serta jenis tanah vegetasinya. Setiap unsur hara saling berkaitan satu sama lainnya. Sehingga perlu mengetahui tingkat kesesuaian dari suatu

lahan dipermukaan bumi agar manusia mengetahui bagaimana kondisi dari lahan yang ingin dikelola dan lahan dapat produktif secara berkelanjutan (Djaenuddin *et al.*, 2011).

Salah satu alternatif penggunaan lahan untuk pertanian adalah dengan menanam jenis tanaman perkebunan yang bernilai ekonomis. Prospek perkaretan dunia di perkirakan semakin cerah sehingga arah pengembangan agribisnis karet di Indonesia diarahkan menjadi usaha agribisnis yang berbasis lateks dan kayu yang berdaya saing tinggi, mensejahterakan, berwawasan lingkungan dan berkelanjutan. Kualitas lahan yang berbeda akan mempengaruhi penggunaan lahan yang akan diusahakan. Jika lahan digunakan untuk suatu tanaman yang tidak sesuai dengan kualitas lahan, maka akan menimbulkan masalah, baik pada tanaman yang sedang diusahakan ataupun pada lahan itu sendiri. Salah satu alternatif penggunaan lahan pertanian adalah dengan menanam jenis tanaman perkebunan yang nantinya dapat menambah devisa negara. Salah satu komoditas tanaman perkebunan yang banyak dikembangkan di Indonesia adalah tanaman karet. Karet merupakan tanaman tahunan yang memiliki banyak manfaat dalam pelestarian alam dan lingkungan seperti penyerapan CO₂ dan penghasil O₂ (Djaenuddin *et al.*, 2011).

Karet (*Havea brasiliensis* Muell. Arg.) merupakan kebutuhan yang vital bagi kehidupan manusia sehari-hari. Tanaman karet berasal dari daerah tropis lembah Amazon, Brazilia dengan curah hujan antara 2000-3000 mm/tahun dan hari hujan antara 120-170 hari/tahun (Sutardi, 1981). Pengembangan karet berkonsentrasi pada daerah 10°LU dan 10°LS (Moraes, 1977). Kebutuhan akan karet sangat vital bagi kehidupan manusia sehari-harinya. Kondisi tanah dan iklim di Indonesia sangat bervariasi sehingga untuk mendapatkan lahan yang sesuai berdasarkan kriteria tanah dan iklim untuk tanaman karet perlu dilakukan evaluasi kesesuaian lahan.

Kabupaten Solok Selatan memiliki luas wilayah memiliki luas wilayah sekitar 3346,20 km². Kabupaten Solok Selatan terdiri dari 7 Kecamatan dan 47 nagari dan 275 jorong. Nagari Padang Air Dingin merupakan salah satu Nagari dari Lima Nagari yang ada di Kecamatan Sangir Jujuan, Kabupaten Solok Selatan, secara geografis Nagari Padang Air Dingin memanjang dari utara ke selatan yang berjarak ± 8 Km dari pusat Kecamatan ± 15 Km dari Padang Aro pusat Pemerintahan Kabupaten Solok Selatan (Pemerintahan Nagari Padang Air Dingin 2021).

Luas Nagari Padang Air Dingin adalah ± 17.916 Ha dan berbatasan dengan Nagari-Nagari lain yaitu disebelah Utara dengan Nagari Lubuk Malako dan Padang Gantiang, sebelah Selatan berbatas dengan Nagari Lubuk Gadang Utara, sebelah Timur dengan Sungai Gani Nagari Talao dan sebelah Barat berbatas dengan Sungai Simabu. Wilayah Lebih dari 70 % dari seluruh luas

wilayah Nagari Padang Air Dingin terdiri dari hutan dan hanya 30 % yang dimanfaatkan untuk perumahan dan lokasi persawahan masyarakat, karena itu mayoritas masyarakatnya menggantungkan perekonomiannya dengan bertani, terutama sekali padi sawah, palawija, dan perladangan, sedangkan sisanya sebagai Pegawai Negeri Sipil, Pedagang dan Penambang (Pemerintahan Nagari Padang Air Dingin 2021).

Lebih dari 70% wilayah Nagari Padang Air Dingin terdiri dari hutan, baik hutan ulayat, hutan rakyat, hutan produksi, maupun hutan lindung. Pada prinsipnya masing-masing kepala keluarga minimal 1 hektar memiliki lahan kebun yang kebanyakan ditanami karet, kopi, Durian, Manggis dan sebagainya. Berdasarkan hal tersebut, ditemukan bahwa budidaya tanaman karet di Kecamatan Sangir Jujuan masih sedikit yaitu dari luas daerahnya hanya 40% lahan yang ditanami karet dan masyarakat belum banyak mengetahui potensi ekonomi tanaman karet dari di 7 Nagari. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Evaluasi Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Karet (*Hevea brasiliensis* Muell. Arg.) di Nagari Padang Air Dingin, Kecamatan Sangir Jujuan, Kabupaten Solok Selatan”**.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana kesesuaian lahan untuk tanaman karet di Nagari Padang Air Dingin, Kecamatan Sangir Jujuan, Kabupaten Solok Selatan, Provinsi Sumatra Barat?

C. Tujuan Penelitian

Mengevaluasi lahan di Nagari Padang Air Dingin, Kecamatan Sangir Jujuan, Kabupaten Solok Selatan untuk tanaman karet (*Hevea brasiliensis* Muell. Arg.)

D. Manfaat Penelitian

Memberikan tentang potensi kesesuaian lahan untuk tanaman karet di Nagari Padang Air Dingin, Kecamatan Sangir Jujuan, Kabupaten Solok Selatan.